

Analisis Tentang Organisasi Manajemen Wirausaha

Joulanda A. M. Rawis
Universitas Negeri Manado (UNIMA)

Abstract: Entrepreneurship is viewed as modern issue in education. There are many positive values can be taken to improve the educational organization, as self belief, high ethos, creative, innovative, etc. the first step in educational entrepreneur ship management is an effort planning. To develop the educational institution, educational leader must define a good program. Based on the program, he can organize, coordinate or control the organization.

Keywords: educational organization, entrepreneurship

Dewasa ini wirausaha tidak hanya berkaitan dengan bidang-bidang ekonomi. Salah satu bidang yang kini digalakan aspek wirausaha adalah bidang pendidikan. Dalam rangka untuk mengembangkan pendidikan, dewasa ini telah dibudayakan nilai-nilai positif yang diambil dari aspek-aspek wirausaha. Ada aspek-aspek wirausaha yang sangat penting dan bermanfaat untuk diterapkan dalam mengembangkan pendidikan.

Wirausaha merupakan padanan kata dari istilah wiraswasta, yang terdiri atas dua kata, yaitu "wira" dan "swasta". Wira berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan swasta berasal dari kata "swa" atau "sta" yang berarti berdiri di atas kaki sendiri. Dengan demikian, wirausaha atau wiraswasta berarti pejuang yang gagah, luhur, berani dan pantas menjadi teladan dalam bidang usaha. Dengan kata lain wirausaha adalah keberanian untuk mengambil risiko, kreativitas dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.

Wirausaha dalam bidang pendidikan, pada hakikatnya adalah penerapan nilai-nilai wirausaha untuk mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Untuk

mengembangkan pendidikan nilai-nilai mandiri, bersemangat, tanpa kenal menyerah, berusaha secara maksimal, kreatif, dan inovatif adalah nilai-nilai wirausaha yang bisa diambil untuk mengembangkan pendidikan.

KARAKTERISTIK, FUNGSI DAN KLASIFIKASI WIRAUSAHA

Ditinjau dari karakteristiknya, ada lima belas ciri yang dimiliki seorang wirausahawan, yaitu (1) memiliki rasa percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) memiliki kemampuan kepemimpinan, (5) kreatif dan inovatif, (6) berorientasi ke masa depan, (7) selalu memiliki tujuan dan rencana, (8) tidak lekas puas dengan hasil kerjanya, (9) selalu ingin maju dan berkembang, (10) berpikir analitis, (11) bertanggung jawab, (12) cerdas dan lincah, (13) memiliki kemampuan komunikasi yang baik, (14) menjalin hubungan kemanusiaan yang baik, dan (15) jujur dan bersedia menerima nasehat.

Ditinjau dari fungsinya, ada dua fungsinya, ada dua fungsi pokok yang diperankan seorang wirausahawan. Fungsi pokok pertama adalah mengambil keputusan dan mengambil risiko tentang sasaran usaha sesuai dengan bidang usahanya. Fungsi pokok kedua adalah mengenali lingkungan dalam rangka menciptakan peluang usaha dan mengendalikan ke arah yang menguntungkan bagi usahanya (Depkop, 1995).

Alamat Korespondensi:

Joulanda A. M. Rawis, Universitas Negeri Manado (UNIMA) Jl. Sea. Komplek PDK No 2 Malalayang Satu Ling III Manado

Ditinjau dari klasifikasinya, ada tiga klasifikasi wirausaha, yaitu wirausaha andal (*administrative entrepreneurs*), wirausaha tangguh (*creative entrepreneurs*), dan wirausaha unggul (*innovative entrepreneurs*).

Ciri-ciri wirausaha handal adalah (a) memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri yang tinggi untuk berusaha mencari penghasilan, (b) mau dan mampu menangkap peluang usaha yang menguntungkan serta melakukan hal-hal yang perlu untuk memanfaatkannya, (c) mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang atau jasa dengan cara kerja yang lebih tepat dan efisien, (d) mau dan mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak yang mempunyai pengaruh besar pada kemajuan usahanya, (e) menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat dan disiplin, (f) mencintai kegiatan usaha dan perusahaannya secara luas dan tangguh tetapi cukup luwes dalam melindunginya, (g) mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain serta melakukan pengembangan usaha dengan risiko yang moderat, (h) berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Ciri-ciri wirausaha tangguh adalah ciri dan kemampuan wirausaha andal ditambah dengan empat ciri lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah (a) berpikir dan bertindak strategik, adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan, (b) selalu berusaha untuk mendapat keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan langganannya, (c) berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan serta meningkatkan kemampuan pengendalian dengan sistem pengendalian internal, (d) selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan, terutama dengan pembinaan motivasi, semangat kerja dan pemupukan modal.

Ciri-ciri wirausaha unggul adalah ciri dan kemampuan wirausaha tangguh ditambah lima ciri lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah (a) berani mengambil resiko serta mampu menghadapinya dengan penuh perhitungan, (b) selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk langganannya, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa

dan negara, (c) antisipatif terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan, (d) kreatif mencari, menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas serta efisiensi, dan (e) selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui inovasi baru di berbagai bidang.

Ketiga klasifikasi tersebut mencerminkan ciri-ciri wirausaha secara keseluruhan. Dengan memperhatikan semua ciri-ciri tersebut, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak tujuh belas ciri yang ada. Jumlah dan ciri tersebut terdiri atas delapan macam sebagai syarat pokok, empat macam sebagai kualifikasi tangguh dan lima macam sebagai kualifikasi unggul (Depkop, 1996).

Dilihat dari kepentingan masyarakat, bangsa dan negara, wirausahawan yang baik merupakan pionir-pionir pengembangan usaha yang menciptakan lapangan kerja. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wirausahawan yang baik adalah orang yang berjuang dan beribadah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi diri, keluarga dan masyarakat dalam rangka memperkuat bangsa dan negara.

PERENCANAAN DAN STRATEGI

Perencanaan Usaha Organisasi Pendidikan

Manajemen wirausaha dalam organisasi, pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan manajemen pada sektor-sektor lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam proses manajemen adalah mengadakan perencanaan (*planning*).

Mengadakan perencanaan adalah menetapkan program yang berkaitan dengan komponen-komponen usaha yang akan dilakukan. Agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik, maka sebelumnya perlu dilakukan perencanaan secara matang. Faktor utama dari suatu perencanaan bukan terletak pada kerumitannya, tetapi terletak pada kegunaannya. Suatu rencana diharapkan bisa memberikan arah bagi suatu kegiatan usaha. Membuat perencanaan usaha berarti mengambil keputusan yang akan menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan usaha di masa selanjutnya. Dalam suatu perencanaan akan diputuskan mengenai (1) kegiatan usaha yang akan dilakukan, (2) teknik atau cara melaksanakan usaha, (3) personel yang menjalankan usaha, dan (4) waktu pelaksanaan kegiatan usaha (Mardiyanto, 1997).

Ada beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam perencanaan usaha. Secara umum, dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu menetapkan sasaran bidang usaha, dan menetapkan strategi usaha.

Menetapkan Strategi Usaha

Secara garis besar, strategi yang perlu ditetapkan, meliputi (1) strategi operasional, (2) strategi pembiayaan atau investasi, dan (3) strategi pengelolaan sumber daya.

Strategi operasional berkaitan dengan jalannya kegiatan usaha sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, strategi operasional ini meliputi: (1) strategi penerimaan *input*, (2) strategi proses pembelajaran, dan (3) strategi pemasaran lembaga pendidikan.

Strategi penerimaan *input* mengacu pada sistem perencanaan/penerimaan siswa baru. Secara garis besar hal ini berkaitan dengan kegiatan sensus pendidikan untuk menelaah calon *input*, pembuatan peta pendidikan, penentuan besarnya kelompok belajar (*class size*), rancangan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, rancangan pengaturan kehadiran (*school attendance*) dan ketidakhadiran siswa (*non school attendance*), pembinaan disiplin, pembinaan kegiatan ekstra dan program pembimbingan siswa. Hal ini perlu direncanakan secara mantap.

Strategi pembelajaran berkaitan dengan rancangan proses kegiatan pendidikan. Hal ini menyangkut semua bidang Garapan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan. Bagaimana proses pengajaran yang akan dilaksanakan, sarana-prasarana apa yang akan digunakan, bagaimana pengaturan personilnya, bagaimana membina hubungan dengan masyarakat itu semua perlu direncanakan secara mantap.

Strategi pemasaran berkaitan erat dengan tujuan utama usaha penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan pemasaran yang baik tentu akan menunjang perkembangan pendidikan yang ada. Untuk itu, kegiatan pemasaran perlu direncanakan secara baik.

Bila membutuhkan dana untuk memulai atau mengembangkan usaha, harus berhati-hati dalam menentukan sumber pembiayaan. Dana dapat diperoleh dari dalam atau luar. Bila dana dari dalam belum mencukupi, dapat mencari dari luar, namun perlu pertimbangan yang matang. Meminjam uang, baik dari bank maupun perorangan berarti mewajibkan untuk

membayar kembali beserta bunganya. Bekerja sama dengan rekanan usaha, berarti kehilangan kekuasaan penuh dalam usaha. Jadi, apapun yang dipilih selalu dipertimbangkan resiko yang ada.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sumber pembiayaan dari luar adalah: (1) jenis dana yang tersedia, (2) kondisi lembaga, (3) biaya untuk memperoleh dana, (3) besarnya risiko, dan (4) besarnya pengawasan yang akan dilakukan oleh lembaga pemberi dana. Hal itu merupakan pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menetapkan sumber dana.

Strategi pengelolaan sumber daya berkaitan dengan pengelolaan personel dan sarana-sarana penyelenggaraan pendidikan. Setiap usaha termasuk di bidang pendidikan, meskipun kecil perlu dikelola dengan strategi yang baik. Walaupun hanya memiliki seorang personel atau hanya satu sarana, harus mempunyai strategi untuk mengelola secara baik. Strategi pengelolaan sumber daya usaha diarahkan pada pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

Sumber daya dalam suatu usaha penyelenggaraan pendidikan, terdiri atas sumber daya material, misalnya gedung, peralatan, bahan-bahan dan sumber daya insani, yaitu manusia. Dari kedua jenis sumber daya tersebut, yang paling sulit adalah mengelola sumber daya manusia. Oleh karena itu, perlu rancangan pengelolaan yang bagus. Beberapa langkah yang perlu dilakukan adalah (1) menentukan kebutuhan sumber daya, (2) menentukan kriteria yang dibutuhkan, baik dari sisi keterampilan, pendidikan, maupun kepribadiannya, (3) menentukan cara pencarian/penerimaan personel baru, (4) menempatkan dan mengenalkan personel baru tentang pekerjaan dan lingkungannya, dan (5) mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan personel, serta (6) memberikan kesejahteraan termasuk penggajian secara layak dan tepat.

Pengendalian Anggaran

Salah satu faktor penting dalam mengendalikan usaha adalah memonitor anggaran. Dalam mengendalikan usaha pendidikan, perlu membandingkan antara realisasi pelaksanaan dengan rancangan anggaran. Untuk melakukan perbandingan tersebut, diperlukan informasi tentang pelaksanaan anggaran,

yaitu: (1) realisasi pemasukan, (2) realisasi biaya operasional, (3) realisasi anggaran biaya administrasi/umum, dan (4) laporan keadaan dana secara periodik. Perbandingan realisasi dengan anggaran sebaiknya dilakukan minimal sebulan sekali agar bila terjadi penyimpangan dapat segera terdeteksi.

Secara umum, ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan pada anggaran, yaitu (1) perubahan pasar/masyarakat, seperti naik-turunnya jumlah *input*, (2) perubahan pesaing, seperti persaingan biaya pendidikan, persaingan promosi dan sejenisnya, dan (3) perubahan di dalam lembaga sendiri, seperti prestasi kerja bawahan dan sejenisnya.

Setelah membandingkan realisasi dan anggaran, selanjutnya dapat diketahui keadaan operasi anggaran. Apabila menemukan aspek-aspek yang realisasinya cukup jauh menyimpang dari target, tindakan perbaikan dapat segera dilakukan. Tindakan perbaikan dapat dilakukan dengan meninjau anggaran dan realisasinya secara teratur sepanjang tahun. Bila terjadi penyimpangan yang cukup besar, dapat mengadakan penganggaran kembali dengan nilai-nilai baru yang lebih menggambarkan kenyataan.

Kerjasama

Sasaran kerjasama adalah segala sesuatu yang diinginkan namun dikuasai pihak lain. Dengan kata lain, sasaran kerjasama adalah pihak lain yang memiliki sesuatu yang diinginkan atau pihak lain yang bisa mendukung terhadap perkembangan usaha pendidikan.

Tujuan dari kerjasama adalah pihak-pihak yang bernegosiasi mencapai kata sepakat. Kesepakatan atau persetujuan yang tercapai dalam negosiasi didasarkan pada kesadaran masing-masing pihak tanpa adanya paksaan. Kedua belah pihak yang telah menelorkan persetujuan keluar dari perundingan merasa puas dan merasa menang-menang. Dengan kata lain, masing-masing pihak tidak merasa dirugikan oleh lawan kerjasama.

Secara umum, ada empat tahap yang perlu dilakukan dalam melakukan kerjasama atau negosiasi usaha. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan (*preparation*), tahap soal/tanya jawab (*argue*), tahap mengusulkan (*propose*), dan tahap tawar menawar (*bargain*).

KESIMPULAN

Wirausaha merupakan aspek yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan. Banyak nilai-nilai positif dari falsafah wirausaha yang bisa diterapkan untuk mengembangkan pendidikan. Nilai mandiri, kreatif, ulet, berani, tekun, teliti, percaya diri dan sejenisnya merupakan nilai-nilai wirausaha yang bisa diterapkan dalam mengelola atau mengembangkan pendidikan.

Dalam mengelola pendidikan, disamping mengacu pada keuntungan, juga harus mengacu pada norma-norma pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah memproses manusia. Untuk itu, ukurannya tidak hanya terletak pada sisi hasil/produk tetapi juga terletak pada proses. Tanggung jawab pendidikan tidak hanya terletak pada *input*, tapi juga pada proses, *output* dan tindak lanjutnya. Kalau mengelola pendidikan hanya semata-mata ditekankan pada usaha untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, maka akan rusak sistem pendidikan yang ada.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam mengelola pendidikan adalah mengadakan perencanaan. Perencanaan adalah proses menetapkan rancangan program yang akan diterapkan dalam menyelenggarakan pendidikan. Ada dua hal pokok yang perlu dilakukan, yaitu (1) menetapkan sasaran bidang kegiatan/usaha, dan (2) menetapkan strategi. Bertolak dari landasan tersebut, selanjutnya diadakan pengendalian kegiatan/usaha. Tujuannya, agar proses penyelenggaraan pendidikan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Koperasi dan PPK. 1995. *Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Departemen Koperasi & PPK dan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Departemen Koperasi dan PPK. 1996. *Petunjuk Teknis Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudidayakan Kewirausahaan*. Jakarta: Balitbang Koperasi dan PPK.
- Kreitner, R., and Kinicki, A. 1992. *Organizational Behavior*, 2nd Ed. Boston: IRWIN Homewood, IL 60430.
- Mardijanto. 1997. *Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Jakarta: Puslat Koperasi dan Pengusaha Kecil Departemen Koperasi dan PPK.

- Meredith, and Geoffrey, G. et. al. 1982. *The Practice of Entrepreneurship*. Geneva: International Labour Organization.
- Owens, R.G. 1998. *Organizational Behavior in Education*. 4th Ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Syamsuar, S. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Puslat Koperasi dan Pengusaha Kecil Departemen Koperasi dan PPK.
- Purbhawa, IWD. 1997. *Negosiasi Bisnis*. Jakarta: Puslat Koperasi dan Pengusaha Kecil Departemen Koperasi dan PPK.
- Sahertian, P.A. 1997. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: Penerbit CV Arthaguna Corp.
- Yukl, G. 1998. *Leadership in Organizations*. Alih Bahasa: Udaya J. Jakarta: Prenhallindo.